

PENGUKURAN DAYA HIDUP DIGLOSSIA RAGAM INDUSTRI DI KAWASAN INDUSTRI SAYUNG GUNA MENDUKUNG *PROJECT-BASED LEARNING* D-III TEKNIK MESIN KAMPUS DEMAK

Mochamad Nuruz Zaman, Edy Ismail, Hamsar Suci Amalia
Politeknik Negeri Jakarta
mzaman@mesin.pnj.ac.id

ABSTRACT

This study explores the phenomenon of diglossia within the industrial region of Sayung, Demak, Central Java, Indonesia, and its integration into Project-Based Learning (PjBL) for higher vocational education. Diglossia, introduced by Charles Ferguson in 1959, refers to the coexistence of two language varieties: a "high" variety used in formal settings and a "low" variety used in informal contexts. In the multilingual environment of the Sayung industrial area, this study examines how effective communication can be facilitated by navigating between these language varieties. The strategic location of the Sayung industrial area and its diverse sectors create a unique multicultural setting where diglossia is prominent. This research aims to measure the sustainability of diglossia in this region and to design PjBL for the courses in Business Management, Technical English, and Pancasila & Citizenship Education at Demak Campus of Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Using qualitative methods, including observation, interviews, and content analysis, the study analyzes linguistic practices and the impact of diglossia on communication and collaboration. The findings highlight the importance of flexible communication norms to harness the full potential of linguistic and cultural diversity in the workplace, promoting idea exchange and innovation. The study also outlines the development of a curriculum that integrates theoretical and practical knowledge, aligning with industry needs and supporting the sustainable development of vocational education.

Keywords: diglossia, industrial communication, multilingual environment, Project-Based Learning, vocational higher education

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi fenomena diglosia dalam kawasan industri Sayung, Demak, Jawa Tengah, Indonesia, serta integrasinya ke dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk pendidikan vokasi tinggi. Diglosia, yang diperkenalkan oleh Charles Ferguson pada tahun 1959, merujuk pada koeksistensi dua varietas bahasa: varietas "tinggi" yang digunakan dalam konteks formal dan varietas "rendah" yang digunakan dalam konteks informal. Dalam lingkungan multibahasa kawasan industri Sayung, penelitian ini meneliti bagaimana komunikasi efektif dapat difasilitasi dengan menavigasi antara varietas bahasa ini. Lokasi strategis kawasan industri Sayung dan beragam sektornya menciptakan lingkungan multikultural yang unik di mana diglosia menonjol. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberlangsungan diglosia di kawasan ini dan merancang PjBL untuk mata kuliah Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Pendidikan Kewarganegaraan di Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) Kampus Demak. Dengan menggunakan metode kualitatif termasuk observasi, wawancara, dan analisis konten, penelitian ini menganalisis praktik linguistik dan dampak diglosia terhadap komunikasi dan kolaborasi. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam norma komunikasi untuk memanfaatkan potensi penuh dari keberagaman bahasa dan budaya di tempat kerja, mendorong pertukaran ide dan inovasi. Penelitian ini juga merumuskan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan teoretis dan praktis, sesuai dengan kebutuhan industri dan mendukung pengembangan berkelanjutan pendidikan vokasi.

Kata kunci: diglosia, komunikasi industri, lingkungan multibahasa, pendidikan tinggi vokasi, Pembelajaran Berbasis Proyek

PENDAHULUAN

Diglosia, konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh linguistik Charles Ferguson pada tahun 1959 (Ferguson: 1959), mengacu pada situasi sosiolinguistik di mana dua atau lebih varietas bahasa digunakan oleh komunitas yang sama dalam konteks yang berbeda; varietas "tinggi" digunakan dalam situasi formal atau tertulis, sementara varietas "rendah" digunakan dalam konteks informal atau sehari-hari (Toomaneejinda, A., & Saengboon, S: 2022). Dalam konteks ini, dibutuhkan lingkungan multibahasa

yang relevan untuk interaksi pemahaman tentang diglosia. Lingkungan tersebut acapkali ditemukan dalam kawasan industri yang beroperasi dalam ekosistem global di mana kemampuan untuk menavigasi antara varietas bahasa "tinggi" dan "rendah" (Kyppö, A. dkk: 2015) dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif, memperkuat kerjasama tim, dan meningkatkan produktivitas.

Komunikasi yang beragam dalam lingkungan industri akhir-akhir ini menyoroti kawasan di daerah Sayung, Jawa Tengah, sebagai pusat kegiatan industri yang strategis di Jawa Tengah, dimana berperan penting dalam ekonomi lokal, regional, nasional, dan multinasional (Pemerintah Kabupaten Demak: 2023). Kawasan ini, yang terdiri dari berbagai sektor industri mulai dari manufaktur hingga teknologi tinggi, menjadi simbol kemajuan industri di Indonesia yang mengintegrasikan tenaga kerja dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya (PT Jawa Tengah Lahan Andalan: 2024). Keberagaman sektor perusahaan multinasional dan lokal di Kawasan ini menciptakan lingkungan multikultural yang unik (Dwi, R. (2019), menempatkan diglosia sebagai fenomena sosiolinguistik yang menonjol.

Kawasan industri di daerah Sayung memiliki lokasi yang strategis karena terletak pada jalur akses nasional Pantura yaitu Semarang – Surabaya dan dekat dengan stasiun kereta api, pelabuhan internasional dan bandara (BKPM PIR: 2019). Produktivitas sektor operasional di Kawasan industri disana menjadikannya tempat yang subur untuk mempelajari dinamika diglosia. Keterlibatan area tersebut dalam keberlanjutan industri menunjukkan bagaimana praktik kerja modern dapat dipengaruhi oleh dan berkontribusi pada dinamika bahasa dan etika di tempat kerja (Harris Bonet, P.: 2021). Salah satu temuan saat peneliti survei pada Senin, 22 Januari 2024 adalah diselenggarakannya pengarahan pagi guna memperkuat kemampuan komunikasi pekerja dalam varietas bahasa "tinggi" dan "rendah" yang bertempat di berbagai pintu depan yang terbuka diantaranya para penjaga (*security*) sekitar jam 06.00 WIB dengan tuturan sebagai berikut:

Pemimpin Pasukan Penjaga : *Bapak-Bapak semua, kita harus semangat, siap berjaga, dan takzim kepada semua. Jo lengah yo gais, awak dewe garda depan keselamatan. Are you ready?*

Pasukan : *Siap, ready*

Arahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan varietas bahasa "rendah" dalam komunikasi informal dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong kolaborasi dan inovasi di tempat kerja (Bucăța, G., & Rizescu, A. M. (2017). Ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam norma komunikasi perusahaan untuk memanfaatkan potensi penuh dari keragaman bahasa dan budaya karyawan (Nastya Bolozenko. (2020), sekaligus menciptakan komunikasi yang lebih santai dapat meruntuhkan hambatan formalitas dan mempromosikan pertukaran ide (Boguslawska-Tafelska, M., & Haladewicz-Grzelak, M.: 2019) yang lebih bebas, pekerja merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat, berbagi gagasan inovatif, dan menawarkan solusi kreatif tanpa takut akan penilaian

Penelurusan tim peneliti dalam konteks *curiosity* menghasilkan hipotesis dan pendekatan ilmiah sesuai permasalahan yang akan dikaji. Dugaan dasar ini akan peneliti buktikan secara primer dengan menyatakan terdapat pengaruh positif antara pemahaman dan penerapan diglosia terhadap efektivitas komunikasi di Kawasan Industri; dan sekundernya memposisikan diglosia berkontribusi terhadap kolaborasi tim dan inovasi dalam lingkungan kerja multibahasa.

Dalam ranah akademik, rumusan hipotesis tersebut selaras dengan konteks *Project-based Learning* (PjBL). PjBL, sebagai metode pengajaran yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman dalam menyelesaikan proyek yang kompleks dan multidisiplin (Hindun, dkk.: 2023 dan Ardianto, R.: 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktur

Jenderal Pendidikan Vokasi terus mendorong SMK maupun PT untuk menerapkan Kurikulum Merdeka model *Project Based Learning* (Politika Malang. (2022). Salah satu PT yang telah mengimplementasikan dan masih kontinu secara simultan mendukung model tersebut adalah Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) yang selaras dengan sektor JIPS dengan lokasi 9.2 km dari PNJ Kampus Demak; Jl. Sultan Trenggono No. 61, Katonsari, Demak, Jawa Tengah 59516. Melalui naungan 2 Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU), PNJ Kampus Demak menyelenggarakan pembelajaran D-III Teknik Mesin (TM) dan D-IV Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran (MICE) (<https://penerimaan.pnj.ac.id/readmore/12/program-studi-di-luar-kampus-utama-psdku/program-studi-di-luar-kampus-utama-psdku>), dimana TM berpotensi kuat untuk kerja sama dengan industri tersebut.

Berbagai pendekatan dalam mengatasi tantangan diglosia dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diuraikan oleh Bidaoui (2017) menyoroti pentingnya model Auer (2005) dalam menggambarkan situasi linguistik Arab yang lebih akurat dibandingkan dengan model diglosia tradisional Ferguson (1959), dengan menekankan faktor sosio-kultural yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Hoballah (2022) mengidentifikasi bahwa Bahasa Arab Terpelajar (Educated Spoken Arabic, ESA) sering menjadi solusi optimal dalam interpretasi hukum antara bahasa Inggris dan Arab, namun kurang menekankan dampak diglosia pada komunikasi lintas budaya. Riansi dkk. (2023) mengeksplorasi campur kode antara bahasa Jawa Cilegon dan bahasa Indonesia di lingkungan belajar, tetapi tidak menganalisis efektivitas komunikasi dalam konteks diglosia. Ismail (2022) merancang materi pembelajaran EFL Sociolinguistik berbasis PjBL, tetapi kurang membahas efektivitasnya dalam konteks diglosia. Saiegh-Haddad (2023) menemukan bahwa program intervensi berbasis diglosia dapat meningkatkan kesadaran metalinguistik anak-anak taman kanak-kanak, namun belum mengeksplorasi dampak jangka panjang pada kemampuan bahasa dan kognitif dalam lingkungan multibahasa. Dwiastuti dkk. (2019) mengungkap bahwa PBL di pendidikan tinggi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan persiapan dan pelatihan yang memadai, tetapi tidak memetakan penerapan PBL dan PjBL pada pendidikan tinggi vokasi, khususnya pada mata kuliah yang memerlukan integrasi disiplin ilmu. Temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang penerapan PjBL dalam konteks diglosia dan pendidikan vokasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi.

Sesuai uraian latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis sektor industri dan iklim akademik yang diformulasikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

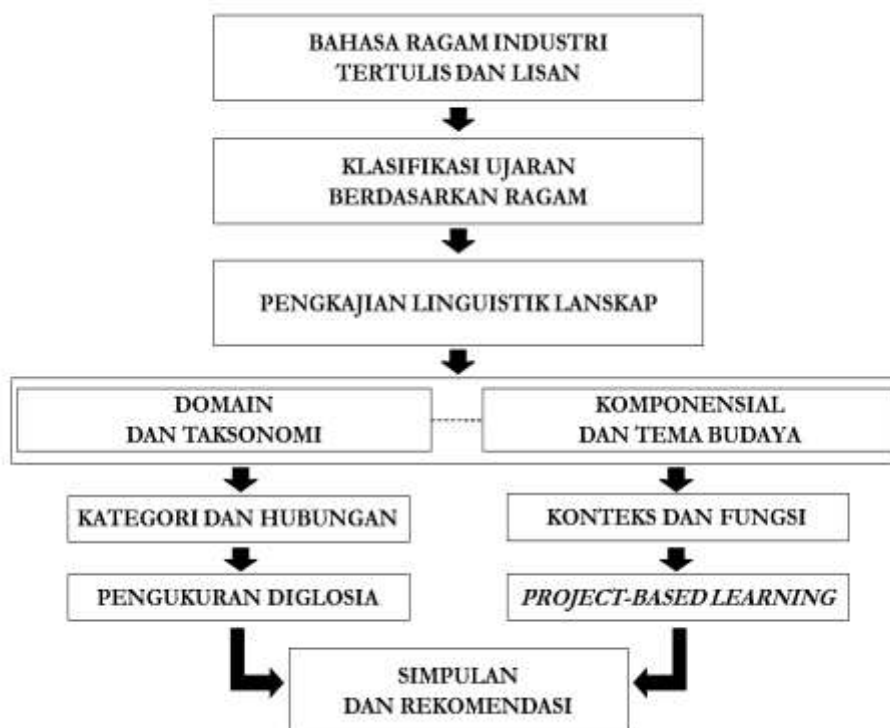
- 1) Bagaimana tingkat keberlangsungan diglosia dalam ragam bahasa industri di kawasan industri Sayung, Demak, Jawa Tengah?; dan
- 2) Bagaimana desain *Project-based Learning* (PjBL) mata kuliah Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan berbasis Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di D-III Teknik Mesin Kampus Demak?

Untuk melimitasi penelitian diperlukan batasan, riset ini merupakan kajian lanskap terapan ilmu linguistik dan fenomenologis berbasis industri. Penelitian ini juga akan menggunakan database korpus bahasa Indonesia dan Inggris yang terdapat dalam ujaran, lingkungan, dan interaksi tertulis/lisan di Kawasan Sayung.

Tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi dan mengukur tingkat keberlangsungan diglosia dalam ragam bahasa industri di kawasan industri Sayung, Demak, Jawa Tengah. Diglosia, yang didefinisikan (Ferguson, 1959) sebagai penggunaan dua atau lebih varian bahasa dalam konteks yang berbeda dengan fungsi dan prestise yang berbeda, akan diteliti untuk memahami bagaimana varian bahasa tersebut berinteraksi dan bertahan dalam lingkungan industri multikultural. Lebih lanjut, penelitian

ini juga untuk merancang *project-based learning* Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan di D-III Teknik Mesin Kampus Demak, dengan fokus integrasi DUDI. Materi pembelajaran yang dikembangkan dari temuan penelitian diharapkan mampu relevan dengan keterampilan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan nyata industry (Quincy, B. dkk: 2020). Hal ini akan mencakup pengembangan kurikulum yang memadukan teori dan praktik (Kim, D. (2020) tentang tata kelola perusahaan, nilai pancasila, etika berwarga negara, dan kesantunan berbahasa dalam dunia kerja.

METODE PENELITIAN



Gambar 1.1. Tahapan Penelitian dalam Diagram Alir

Tahapan penelitian tersusun dalam diagram alir (Wilson, K. J., & Rigakos, B. (2016) yang diawali dengan identifikasi bahasa ragam industri mengenai penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tertulis di kawasan industri Sayung, Demak, Jawa Tengah. Tahapan ini meliputi observasi langsung dan wawancara (Brown, A.P.: 2019) dengan pelaku industri untuk mengumpulkan contoh konkret dari diglosia dalam praktik kerja. Selanjutnya, ujaran tersebut yang terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan ragam bahasa pada fungsi sosial tertentu pada ragam bahasa tinggi dan ragam bahasa rendah. Pendekatan linguistik lanskap (Mónica Castillo Lluch, K.R & Pusch, C.D.: 2019) digunakan sebagai pisau bedah untuk memahami identitas bahasa dalam konteks kawasan industri. Pisau bedah ini mengadopsi tahapan etnografi menurut Spradley (Spradley, J.P.: 2016) untuk memahami konteks sosial dan budaya. Turunan tahapannya akan dilakukan terhadap struktur leksikal yang muncul, menggunakan domain dan taksonomi untuk mengeksplorasi kategori dan hubungan antar unit linguistik makronya, serta komponensial untuk mengidentifikasi makna dan fungsi dalam konteks penggunaannya. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki tema budaya yang terkait dengan penggunaan bahasa di Kawasan tersebut untuk memahami bagaimana diglosia mempengaruhi identitas dan dinamika sosialnya.

Lokasi penelitian akan difokuskan pada beberapa industri yang berada dalam lingkaran kawasan industri Sayung, Demak, Jawa Tengah dengan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* (Gupta, M., Shaheen, M., & Prathap Reddy, K.: 2018) untuk memastikan representasi yang akurat dari praktik linguistik dalam berbagai situasi kerja sesuai pencarian pada <https://kfmap.asia/industrial/jawa-tengah/kabupaten-demak>.

Setelah melakukan tahapan penelitian dan penentuan lokasinya, peneliti memformulasi variabel sesuai dengan data dukung *project-based learning*. Variabel, secara singkat merupakan sesuatu yang menjadi fokus pengkajian dan untuk merumuskannya sesuai teori, konsep, atau proposisi yang jelas (Trice, A.W.: 2018). Variabel yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan pada penampilan (*performances*) (Moleong, L. J.: 2012)) yang meliputi variabel maksimalis yang mana proses pengumpulan data didasarkan pada keluwesan terbaik bahasa industri yang digunakan oleh pelaku industri, dan variabel tipikalis dimana proses pengumpulan data didasarkan pada kepribadian pelaku industri yang lepas konteks.

Model kajian ini mengacu pada metode penelitian kualitatif kebahasaan karena metode ini lebih peka dan lebih adaptif dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Marshall, C. dkk: 2022). Melalui perspektif fenomenologis penelitian ini berusaha untuk memahami makna dari peristiwa dan interaksi manusia dalam situasi tertentu dengan investigasi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Miles, M.B. dkk: 2018), maupun data sekunder yang mendukung analisis, seperti laman perusahaan dan publikasi terkait.

Desain penelitian dipetakan untuk mengetahui fungsi kajian sesuai metode kajian (Miles, M.B. dkk: 2018). Penelitian dirancang untuk mendukung *project-based learning* Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan di D-III Teknik Mesin Kampus Demak secara deskriptif untuk pengembangan ilmu PTV yang terdapat dalam kawasan industri. Melalui teknik pengumpulan data yang bersifat *content analysis*, teknik ini menjembatani rancangan penelitian untuk mengeksplorasi komunikasi lisan dan tertulis, sedangkan analisis data mengikuti prosedur sistematis untuk menilai daya hidup diglosia dan implikasinya terhadap komunikasi dan kerjasama (*citizenship and governance value*) sesuai tabel 1.2. yang memuat empat indikator pengukuran daya hidup diglosia di kawasan industri.

Penelitian kualitatif ini berkiblat pada model analisis Miles dan Huberman dengan metode analisis data interaktif melalui tahap reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Data direduksi sesuai permasalahan diglosia industri dan PjBL-nya, kemudian di-*display* sesuai kategori Spradely dan hubungan PjBL-nya, dan diverifikasi sesuai variabel performa dalam tipe maksimalis (secara profesional kerja) dan tipikalis (secara kepribadian lepas konteks) untuk simpulan Pengukuran Daya Hidup Diglosia Ragam Industri di Kawasan Industri Sayung guna Mendukung *Project-based Learning* D-III Teknik Mesin Kampus Demak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indikator Keberlangsungan Diglosia dalam Ragam Bahasa Industri di Kawasan Industri Sayung, Demak, Jawa Tengah

Diglosia dan penerapannya dalam *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan bidang penelitian yang berkembang pesat, dalam kesimpulan berdasarkan uraian penelitian terdahulu, penelitian tentang diglosia dan PjBL di Indonesia masih dapat diperluas dan dikembangkan melalui pengumpulan data yang lebih luas, serta penekanan pada urgensi penggunaan bahasa global pada

tahap tinggi dan rendah seperti bahasa Inggris untuk meningkatkan komunikasi multinasional dan dukungan pemerintah dalam implementasi kebijakan etika kewarganegaraan di kawasan industri serta sistem pengembangan dan kebijakan perusahaan. Keseluruhan kajian ini mengindikasikan adanya potensi untuk penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan diglosia dan PjBL dalam konteks yang beragam.

Diglosia merupakan fenomena sosiolinguistik di mana dua varietas bahasa berdampingan dalam satu masyarakat dengan fungsi sosial yang berbeda; varietas tinggi (ragam T) digunakan dalam konteks formal seperti pemerintahan dan pendidikan, sementara varietas rendah (ragam R) diaplikasikan dalam situasi informal seperti percakapan sehari-hari (Vicki, E.P.: 2020). Konsep ini, yang pertama kali dijelaskan oleh Ferguson, menekankan pembagian fungsi bahasa yang spesifik dalam masyarakat (Ferguson: 1959). Dalam konteks bilingualisme, yaitu kemampuan individu atau masyarakat untuk menggunakan dua bahasa, diglosia bisa terjadi bersamaan dengan bilingualisme atau terpisah, menunjukkan bahwa keberadaan dua bahasa dalam suatu masyarakat tidak selalu berarti adanya fungsi sosial yang terpisah untuk masing-masing bahasa. Faktor-faktor seperti intensitas penggunaan bahasa tertentu dan pengaruh pola komunikasi dapat mempengaruhi fenomena kedwibahasaan.

Tabel 1.1. Keterkaitan Bilingualisme dengan Diglosia

Keterkaitan	Diglosia		
	+	-	
Bilingualisme	+	Bilingualisme dengan Diglosia	Bilingualisme tanpa Diglosia
	-	Diglosia tanpa Bilingualisme	Tidak Diglosia tidak bilingualisme

Tabel tersebut[24] menjelaskan hubungan antara diglosia dan bilingualisme menawarkan empat kemungkinan kondisi: kedua fenomena bisa hadir bersama, hadir sendiri-sendiri, atau tidak hadir sama sekali, memberikan kerangka untuk memahami kompleksitas interaksi linguistik dalam konteks sosial. Tabel tersebut untuk mengukur bagaimana keberlangsungan diglosia dan faktor-faktor di dalamnya

Pengukuran daya hidup diglosia merujuk pada proses evaluasi dan analisis tentang sejauh mana dua atau lebih varietas bahasa (biasanya bentuk bahasa standar dan vernakular atau bahasa tinggi dan rendah) digunakan dan berinteraksi dalam suatu komunitas bahasa. Proses ini melibatkan penilaian terhadap faktor-faktor seperti prevalensi penggunaan masing-masing varietas dalam berbagai konteks sosial, keberadaan norma-norma linguistik, serta sikap dan persepsi penutur terhadap varietas tersebut. Pengukuran ini penting untuk memahami dinamika sosiolinguistik suatu komunitas, termasuk bagaimana diglosia mempengaruhi identitas sosial, komunikasi, dan pendidikan.

Berikut adalah percakapan yang terkonstruksi sesuai proses evaluasi dengan diturunkan pada ujaran-ujarannya.

Tabel 1.2. Percakapan yang Mengandung Diglosia

Peran	Ragam Bahasa	Percakapan
-------	--------------	------------

Pemimpin Tim	Ragam T - Formal	<i>Selamat pagi semua. Hari ini kita akan memulai dengan update singkat mengenai proyek-proyek kita. Mohon semua bisa mendengarkan dengan baik dan siapkan pertanyaan jika ada.</i>
Anggota Tim 1	Ragam T - Formal	<i>Pagi Pak, saya ingin mengupdate tentang proyek di lini produksi. Semua berjalan sesuai jadwal, tapi kita mengalami sedikit masalah dengan mesin pengemas. Teknisi sedang melakukan pengecekan.</i>
Pemimpin Tim	Ragam T - Formal	<i>Baik, terima kasih. Pastikan semua laporan terkait masalah tersebut sudah didokumentasikan dengan baik. Sekarang kita beralih ke tim pemasaran. Bagaimana progres kampanye terbaru kita?</i>
Anggota Tim 2	Ragam T - Formal	<i>Progres kampanye cukup baik, Pak. Namun, kami perlu lebih banyak konten untuk media sosial. Ada ide dari tim kreatif, tetapi butuh persetujuan dari manajemen.</i>
Pemimpin Tim	Ragam T - Formal	<i>Oke, nanti kita bahas lebih lanjut setelah rapat ini. Sekarang, saya ingin mendengar dari bagian logistik.</i>
Anggota Tim 3	Ragam R - Informal	<i>Pak, stok barang di gudang aman untuk dua minggu ke depan. Tapi kalau nggak segera diatur pengirimannya, bisa overload. Kita harus cari solusi cepat.</i>
Pemimpin Tim	Ragam T - Formal	<i>Baik, saya paham. Tolong koordinasikan dengan tim pengiriman supaya tidak ada penumpukan.</i>
Anggota Tim 3	Ragam R - Informal	<i>Siap, Pak. Nanti langsung saya urus.</i>
Pemimpin Tim	Ragam R - Informal	<i>Terima kasih. Terakhir, saya ingin menyampaikan bahwa kita harus tetap semangat dan kompak dalam bekerja. Kita semua adalah garda depan perusahaan ini. Are you ready?</i>
Semua Anggota Tim	Ragam R - Informal	<i>Siap, ready!</i>

Pengukuran daya hidup diglosia sering kali membutuhkan pendekatan multidisiplin untuk memahami praktik linguistik dan sikap di antara penutur. Ini termasuk survei sikap linguistik, analisis penggunaan bahasa dalam media dan pengaturan publik, serta wawancara mendalam dengan penutur untuk mendapatkan wawasan tentang persepsi dan nilai-nilai yang terkait dengan masing-masing varietas bahasa. Untuk memetakan indikator tersebut, peneliti mengadaptasi dan meramu pengukuran setiap elemennya dengan deskripsi dan level ketercapaian menurut Pedoman dan Konservasi Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan[30].

Tabel 1.3. Indikator Pengukuran Daya Hidup Diglosia di Kawasan Industri

No.	Indikator	Deskripsi	Metode Pengukuran
1	Frekuensi dan Konteks Penggunaan	Seberapa sering varietas bahasa digunakan dalam berbagai konteks di lingkungan industri.	Survei, observasi, analisis konten komunikasi internal dan eksternal.
2	Kebijakan Bahasa Perusahaan	Kebijakan formal atau informal perusahaan terkait penggunaan bahasa.	Analisis dokumen kebijakan, wawancara dengan manajemen.
3	Dampak terhadap Identitas Profesional	Pengaruh penggunaan varietas bahasa terhadap pembentukan identitas profesional karyawan.	Survei, wawancara, studi kasus.

4	Pelatihan dan Pengembangan Bahasa	Upaya perusahaan dalam mengembangkan kemampuan bahasa karyawan sesuai kebutuhan industri.	Analisis program pelatihan, wawancara dengan HRD dan karyawan.
---	-----------------------------------	---	--

Indikator tersebut disesuaikan berdasarkan kebutuhan spesifik dari kawasan industri yang diteliti, serta karakteristik unik dari komunitas bahasa di dalamnya. Pengukuran ini dapat membantu dalam memahami dinamika bahasa dan etika kewarganegaraan di tempat kerja dan merancang intervensi atau program yang mendukung keefektifan komunikasi dan kerjasama dalam lingkungan industri.

Percakapan dalam rapat pagi di lingkungan industri Sayung, Demak, Jawa Tengah menunjukkan penggunaan diglosia yang efektif, dengan ragam bahasa tinggi (Ragam T) dan ragam bahasa rendah (Ragam R) yang digunakan sesuai konteks. Pemimpin tim menggunakan ragam bahasa tinggi saat memberikan instruksi formal dan meminta laporan, sementara anggota tim merespons dengan menggunakan ragam bahasa tinggi untuk melaporkan perkembangan proyek dan masalah teknis. Namun, ketika berbicara tentang isu logistik atau saat memberikan motivasi, penggunaan ragam bahasa rendah menjadi dominan, menciptakan suasana yang lebih santai dan kolegial.

Frekuensi penggunaan kedua ragam bahasa ini mencerminkan fleksibilitas kebijakan bahasa perusahaan yang memungkinkan adaptasi sesuai situasi, yang dapat dievaluasi melalui survei, observasi, dan analisis konten komunikasi internal. Analisis dokumen kebijakan dan wawancara dengan manajemen mengindikasikan adanya kebijakan informal yang mendukung penggunaan bahasa sesuai kebutuhan, meningkatkan efektivitas komunikasi dan produktivitas.

Penggunaan ragam bahasa tinggi dalam situasi formal membantu membentuk identitas profesional yang kuat di kalangan karyawan, memberikan kesan kompetensi dan keahlian. Sebaliknya, penggunaan ragam bahasa rendah dalam konteks informal mendorong kolaborasi dan inovasi dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih santai. Dampak positif ini dapat dievaluasi melalui survei, wawancara, dan studi kasus yang mendalam.

Upaya perusahaan dalam mengembangkan kemampuan bahasa karyawan juga terlihat dari fleksibilitas dan keberanian karyawan untuk beralih antara ragam bahasa tinggi dan rendah. Analisis program pelatihan dan wawancara dengan HRD serta karyawan menunjukkan bahwa pelatihan bahasa yang memadai memungkinkan karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan konteks bahasa yang diperlukan dalam pekerjaan mereka. Dengan demikian, percakapan ini menunjukkan bahwa diglosia di lingkungan industri Sayung digunakan secara efektif untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, didukung oleh kebijakan bahasa yang fleksibel, dampak positif pada identitas profesional, dan program pelatihan bahasa yang baik.

2. **Desain *Project-based Learning* (PjBL) mata kuliah Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan berbasis Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di D-III Teknik Mesin Kampus Demak**

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 menetapkan sebuah pedoman penting terkait metode pembelajaran dalam kelas, khususnya untuk Program Studi Sarjana dan Diploma. Pedoman ini mengarahkan agar proses pembelajaran mengintegrasikan

metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai komponen dalam evaluasi akademik.

Pembelajaran Pemecahan Kasus, atau yang sering dikenal dengan *Problem-Based Learning* (PBL), menuntut mahasiswa untuk secara aktif memecahkan kasus-kasus yang mirip dengan tantangan nyata di dunia kerja, meningkatkan kemampuan analitis dan kritis mereka. Sementara itu, Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning-PjBL*) mengutamakan kerja kelompok dalam merancang dan melaksanakan proyek yang juga menyerupai skenario profesional, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif serta penerapan teori ke praktik nyata. Penggunaan kedua metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja. Ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) 7 yang menargetkan peningkatan persentase mata kuliah yang menerapkan metode-metode pembelajaran inovatif.

Penelitian ini berusaha memenuhi IKU dan menyinergikan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa sebagaimana mandat Keputusan di atas melalui pengukuran daya hidup diglosia ragam industri di Kawasan Industri Sayung guna mendukung PjBL Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan di D-III Teknik Mesin Kampus Demak. Kajian ini juga sejalan dengan keterampilan abad 21 dimana Kompetensi 4Cs, yang merupakan singkatan dari *creativity, critical thinking, collaboration, dan communication* terlaksana dalam PjBL-nya. Keempat elemen tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi mahasiswa yang cerdas dan berkualitas. Kompetensi 4Cs pertama kali diperkenalkan pada tahun 2000 oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21). Dalam perkembangannya, banyak perguruan tinggi seluruh dunia yang mengadopsi kompetensi tersebut, termasuk di Indonesia dimana PNJ adalah salah satu pelaksananya.

Secara ringkas, elemen PjBL dipola secara pedagogis yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan ke situasi nyata, mengatasi masalah kompleks, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi melalui keterampilan kunci seperti berpikir kritis, kerja sama, dan manajemen diri (dikenal sebagai keterampilan abad ke-21). PjBL berpusat pada penanganan masalah atau pertanyaan menantang melalui penyelidikan berkelanjutan, di mana mahasiswa secara iteratif mengajukan pertanyaan dan mencari sumber untuk menemukan solusi. Refleksi dan kritik serta revisi merupakan aspek penting yang mendukung pembelajaran mendalam, di mana mahasiswa merenungkan proses dan hasil belajar mereka. Akhirnya, publikasi produk memberikan platform bagi mahasiswa untuk mempresentasikan karya mereka kepada audiens yang lebih luas, meningkatkan motivasi dan menekankan pentingnya kualitas kerja. Elemen-elemen tersebut peneliti selaraskan dalam komponen penting PjBL yang memuat rencana pembelajaran semester, rencana pelaksanaan proyek, dan rubrik penilaian.

a) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan dalam fokus kajian ini, peneliti sesuaikan menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang meliputi: Nama Program Studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama Dosen pengampu; Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran; Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan

yang akan dicapai; Metode pembelajaran; Alokasi waktu; Pengalaman belajar mahasiswa deskripsi tugas selama satu semester; Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan referensi.

Tabel 1.4. RPS Integrasi Mata Kuliah Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan

Komponen	Manajemen Perusahaan	Bahasa Inggris Teknik	Pancasila & Kewarganegaraan
Nama Program Studi	D-III Teknik Mesin	D-III Teknik Mesin	D-III Teknik Mesin
Nama dan Kode Mata Kuliah	Manajemen Perusahaan (TMD208)	Bahasa Inggris Teknik (TMD201)	Pancasila (PNJ 201) & Kewarganegaraan (PNJ 202)
Semester	2	2	2
SKS	2	2	2
Nama Dosen Pengampu	Ir. Edy Ismail, S.Pd., M.Pd., IPP.	Mochamad Nuruz Zaman, S.Pd., M.Li.	Hamsar Suci Amalia, S.H., M.H.
Capaian Pembelajaran Lulusan	Menerapkan prinsip prinsip dasar manajemen perusahaan dalam industri	Mengimplementasikan dasar-dasar Bahasa Inggris konteks komunikasi industri	Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kerja sama
Kemampuan Akhir yang Direncanakan pada Tiap Tahap	Memahami konsep manajemen dan mengaplikasikan prinsip manajemen dalam proyek	Menguasai terminologi teknik dalam Bahasa Inggris dan menuliskannya dalam laporan teknis	Memahami konsep Pancasila dan mengaplikasikan nilainya dalam kerja sama tim
Bahan Kajian yang Terkait dengan Kemampuan yang Dicapai	<ul style="list-style-type: none"> Teori manajemen Studi kasus manajemen Proyek manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> Terminologi Teknik Menulis laporan teknis Presentasi teknik 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai dan norma Pancasila Studi kasus penerapan Pancasila
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi Studi kasus Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi Latihan menulis dan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi Studi kasus
Alokasi Waktu	1*2*50 (TM) 1*2*60 (BT) 1*2*60 (BM) 2*2*170	1*2*50 (TM) 1*2*60 (BT) 1*2*60 (BM) 2*2*170	1*2*50 (TM) 1*2*60 (BT) 1*2*60 (BM) 2*2*170
Pengalaman Belajar Mahasiswa dan Deskripsi Tugas	Presentasi dan laporan	Laporan	Presentasi
Kriteria, Indikator, dan Bobot Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Kuis (20%) Tugas individu (30%) Proyek kelompok (50%) 	<ul style="list-style-type: none"> Kuis (30%) Tugas individu (40%) Presentasi (30%) 	<ul style="list-style-type: none"> Kuis (25%) Tugas individu (35%) Studi kasus (40%)

Referensi	Robbins, S.P. & Coulter, M. (2016). <i>Management</i> . Pearson.	Glendinning, E.H. & Holmström, B. (2004). <i>English in Mechanical Engineering</i> . OUP.	Kaelan, M.S. (2012). <i>Pendidikan Pancasila</i> . Paradigma.
------------------	--	---	---

b) Rencana Pelaksanaan Proyek (RPP)

Dalam RPP dinyatakan bagaimana proyek diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan dan bagaimana mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Peneliti merencanakan RPP sesuai Panduan Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi 2022 sesuai Renstra dengan isian utama informasinya yakni Identitas Proyek; Ruang lingkup; Rancangan Sistem; Tahapan Pelaksanaan; Kebutuhan Peralatan dan Bahan; Tantangan dan Isu; Estimasi Waktu Pekerjaan; Tim proyek; Monitoring dan Evaluasi; Biaya Proyek; Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang terlibat; dan Pengesahan.

Tabel 1.5. Sajian Rencana Pelaksanaan Proyek Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan:

Komponen	Manajemen Perusahaan (TMD208)	Bahasa Inggris Teknik (TMD201)	Pancasila (PNJ 201) & Kewarganegaraan (PNJ 202)
Identitas Proyek	Proyek Pengelolaan Perusahaan	Penulisan Laporan Teknik dalam Bahasa Inggris	Studi Kasus Penerapan Nilai Pancasila dalam Kerja Sama
Ruang Lingkup	Pengelolaan proyek perusahaan dari awal hingga akhir, termasuk perencanaan, eksekusi, dan evaluasi	Pembuatan laporan teknis lengkap dalam bahasa Inggris, termasuk penulisan dan presentasi	Analisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kerja sama tim dan studi kasus
Rancangan Sistem	Sistem manajemen proyek dengan pembagian tugas dan timeline yang jelas	Sistem penulisan laporan teknis dengan struktur yang baku dan standar penulisan	Sistem analisis studi kasus dengan pendekatan kolaboratif dan diskusi kelompok
Tahapan Pelaksanaan	1) Perencanaan proyek 2) Pelaksanaan proyek 3) Evaluasi proyek	1) Pengumpulan data teknis 2) Penulisan laporan 3) Presentasi laporan	1) Identifikasi nilai Pancasila 2) Analisis studi kasus 3) Presentasi hasil analisis
Kebutuhan Peralatan dan Bahan	Laptop, <i>software</i> manajemen proyek, bahan studi kasus	Laptop, <i>software</i> penulisan, bahan referensi teknis	Laptop, bahan referensi Pancasila, studi kasus nyata
Tantangan dan Isu	Keterbatasan waktu, koordinasi tim, perubahan kebutuhan proyek	Kesulitan dalam terminologi teknis, penyusunan laporan yang baik	Kesulitan dalam interpretasi nilai Pancasila, pengumpulan data yang valid
Estimasi Waktu Pekerjaan	2-3 bulan	2-3 bulan	2-3 bulan

Tim Proyek	4-5 mahasiswa per kelompok	4-5 mahasiswa per kelompok	4-5 mahasiswa per kelompok
Monitoring dan Evaluasi	Monitoring mingguan oleh dosen, evaluasi berdasarkan laporan kemajuan dan hasil akhir	Monitoring mingguan oleh dosen, evaluasi laporan dan presentasi	Monitoring mingguan oleh dosen, evaluasi presentasi dan laporan
Biaya Proyek	disesuaikan	disesuaikan	disesuaikan
Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang terlibat	Menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen perusahaan dalam industri	Mengimplementasikan dasar-dasar Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi industri	Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kerja sama
Pengesahan	Disahkan oleh Kepala Program Studi dan Ketua Jurusan	Disahkan oleh Kepala Program Studi dan Ketua Jurusan	Disahkan oleh Kepala Program Studi dan Ketua Jurusan

c) Rubrik Penilaian

Penilaian pembelajaran merupakan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan CPL. Penilaian pembelajaran harus memenuhi Standar penilaian pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti. Prinsip penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa menurut SN-Dikti mencakup prinsip edukatif, transparan, otentik, objektif, dan akuntabel. Instrumen penilaian PjBL kajian ini menggunakan penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau desain.

Tabel 1.6 Rubrik Penilaian Pembelajaran Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan

Komponen Penilaian	Manajemen Perusahaan (TMD208)	Bahasa Inggris Teknik (TMD201)	Pancasila (PNJ 201) & Kewarganegaraan (PNJ 202)
Proses Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipasi dalam proyek • Evaluasi kerja kelompok • <i>Feedback</i> mingguan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipasi dalam penulisan laporan • Evaluasi draf laporan • <i>Feedback</i> mingguan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipasi dalam diskusi • Evaluasi kerja kelompok • <i>Feedback</i> mingguan
Hasil Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan proyek akhir • Presentasi proyek • Penilaian <i>peer review</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan teknis akhir • Presentasi laporan • Penilaian <i>peer review</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan studi kasus • Presentasi studi kasus • Penilaian <i>peer review</i>
Instrumen Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian proyek • Rubrik penilaian presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian laporan • Rubrik penilaian presentasi • Rubrik penilaian <i>peer review</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian laporan • Rubrik penilaian presentasi • Rubrik penilaian <i>peer review</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian <i>peer review</i> 		
Bobot Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Kuis (20%) • Tugas individu (30%) • Proyek kelompok (50%) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuis (30%) • Tugas individu (40%) • Presentasi (30%) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuis (25%) • Tugas individu (35%) • Studi kasus (40%)
Prinsip Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Edukatif • Transparan • Otentik • Objektif • Akuntabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Edukatif • Transparan • Otentik • Objektif • Akuntabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Edukatif • Transparan • Otentik • Objektif • Akuntabel

SIMPULAN

1. Diglosia adalah fenomena sosiolinguistik di mana dua varietas bahasa digunakan dengan fungsi sosial berbeda dalam satu masyarakat, seperti varietas tinggi (T) dalam konteks formal dan varietas rendah (R) dalam situasi informal. Fenomena ini bisa terjadi bersamaan dengan bilingualisme, namun tidak selalu berarti kedua bahasa memiliki fungsi sosial terpisah. Faktor seperti intensitas penggunaan bahasa dan pola komunikasi mempengaruhi kedwibahasaan. Pendekatan multidisiplin, termasuk survei sikap linguistik, analisis penggunaan bahasa, dan wawancara mendalam, diperlukan untuk memahami dan mengukur keberlangsungan diglosia. Penelitian ini mengevaluasi frekuensi penggunaan bahasa, kebijakan bahasa perusahaan, dampak terhadap identitas profesional, serta program pelatihan bahasa di kawasan industri, membantu merancang intervensi untuk komunikasi dan kerjasama yang efektif di lingkungan industri..
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 menetapkan pedoman penting untuk mengintegrasikan Pembelajaran Pemecahan Kasus (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam kurikulum Program Studi Sarjana dan Diploma. Penelitian ini merancang dan mengimplementasikan PjBL dalam mata kuliah Manajemen Perusahaan, Bahasa Inggris Teknik, dan Pancasila & Kewarganegaraan di D-III Teknik Mesin Kampus Demak, untuk meningkatkan keterampilan analitis, kritis, kolaboratif, dan praktis mahasiswa. Implementasi PjBL mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang mendalam, memungkinkan pengembangan keterampilan abad ke-21, dan mendukung komunikasi efektif dalam konteks diglosia di kawasan industri Sayung, Demak, Jawa Tengah. Selain itu, *roadmap* penelitian mendukung visi PNJ dalam inovasi produk ramah lingkungan berbasis teknologi digital untuk daya saing internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Politeknik Negeri Jakarta nomor kontrak: 272/PL3.A.10/PT.00.06/2024.

REFERENSI

- Abdelaadim Bidaoui. (2017). Revisiting the Arabic Diglossic Situation and Highlighting the Socio-Cultural Factors Shaping Language Use in Light of Auer's (2005) Model. *International Journal of Society, Culture & Language*, 5(2), 60–72.

- Ardianto, R., Sujarwanto, E. & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3(1): 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- BKPM PIR (2019, March 29). *Detail Kawasan Industri*. Retrieved January 13, 2024 from <https://regionalinvestment.bkpm.go.id/pir/kawasan-industri/?id=1>
- Boguslawska-Tafelska, M., & Haładewicz-Grzelak, M. (2019). *Communication as a life process. Volume 2, The holistic paradigm in language sciences*. Cambridge Scholars Publishing.
- Bucăța, G., & Rizescu, A. M. (2017). The Role of Communication in Enhancing Work Effectiveness of an Organization. *Land Forces Academy Review*, 22(1), 49–57. <https://doi.org/10.1515/raft-2017-0008>.
- Charles A. Ferguson (1959) Diglossia, *WORD*, 15:2, 325-340, DOI: 10.1080/00437956.1959.11659702.
- Dwi, R. (2019). Perspektif Positif dan Negatif Diglosia sebagai Fenomena Kebahasaan dalam Masyarakat Multibahasa. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V* (1), 232–236.
- Dwiastuti, I., Farah Farida Tantiani, Aryudho Widyatno, & Moh. Irtadji. (2019). Implementasi Problem-based Learning (PBL) pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Sains Psikologi*, 8(2), 218–227. <https://doi.org/10.17977/um023v8i22019p218>
- Erwin Salpa Riansi, Suyitno Suyitno, Retno Winarni, & Raheni Suhita. (2023). The phenomena of the use of the diglossia language in the learning interaction of Indonesian language: A case study of a junior high school in Cilegon City. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(4), 169–175. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.04.021>.
- Harris Bonet, P. (2021). Analysis of the integration of ICT in second language learning in preschool in Colombia. *The EuroCALL Review*, 29(1), 50-59. <https://doi.org/10.4995/eurocall.2021.13138>.
- Hindun Hindun, Bahtiar, A., Maryelliwati Maryelliwati, Elvi Susanti, Aniek Irawati, & Nur, A. (2023). Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi. *Ranah : Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 457–457. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.4695>.
- Ismail, H. (2022). Bridging the Gaps between Knowledge and Needs: Sociolinguistics Materials Based on Project-Based Learning. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 4(3), 276–289. <https://doi.org/10.31849/reila.v4i3.10779>.
- Kim, D. (2020). Learning Language, Learning Culture: Teaching Language to the Whole Student. *ECNU Review of Education*, 3(3), 519-541. <https://doi.org/10.1177/2096531120936693>.
- Kyppö, A., Natri, T., Pietarinen, M., & Saaristo, P. (2015). Use your languages! From monolingual to multilingual interaction in a language class. In J. Jalkanen, E. Jokinen, & P. Taalas (Eds), *Voices of pedagogical development - Expanding, enhancing and exploring higher education language learning* (pp. 319-335).
- Nastya Bolozenko. (2020). *Cross-Cultural Differences in Online Corporate Communication About Diversity A Comparison of Companies From 15 Countries on the Way How They Communicate About the Workforce Diversity on Corporate Websites*. Master's Thesis. Erasmus School of History, Culture and Communication, Erasmus University Rotterdam.
- Pemerintah Kabupaten Demak (2023, June 7). *Koordinasi Fungsi Pengawasan dan Pengendalian Kawasan Industri di Kabupaten Demak*. Portal Demak. Retrieved January 11, 2024, from <https://demakkab.go.id/news/koordinasi-fungsi-pengawasan-dan-pengendalian-kawasan-industri-di-kabupaten-demak>.

- Politika Malang. (2022, May 23). *Diksi Dorong SMK dan PT Terapkan Kurikulum Merdeka Model PBL*. Retrieved January 17, 2024 from <https://politikamalang.com/23/05/2022/diksi-dorong-smk-dan-pt-terapkan-kurikulum-merdeka-model-pbl/>.
- Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU): penerimaan.pnj.ac.id : Politeknik Negeri Jakarta | PNJ. Penerimaan.pnj.ac.id. Retrieved January 21, 2024, from <https://penerimaan.pnj.ac.id/readmore/12/program-studi-di-luar-kampus-utama-psdku/program-studi-di-luar-kampus-utama-psdku>.
- PT Jawa Tengah Lahan Andalan (n.d.). *Profil Kawasan Industri*. Jatengland Industrial Park Sayung. Retrieved January 16, 2024 from <https://cjp.jatengprov.go.id/detail-kawasan-industri/21>.
- Quincy, B., Rencis, J. J., Grandin, H. T., & Alam, J. (2020). Using Java To Develop Interactive Learning Material For The World Wide Web. *Papers on Engineering Education Repository (American Society for Engineering Education)*. <https://doi.org/10.18260/1-2--6379>.
- Saiegh-Haddad, E. (2022). Embracing diglossia in early literacy education in Arabic: A pilot intervention study with kindergarten children. *Oxford Review of Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/03054985.2022.2090324>.
- Sam, H. (2020). *A diglossic multi-dialectal language in the courtroom: The challenges for English-Arabic legal interpreters* (p. 91) [Thesis *A diglossic multi-dialectal language in the courtroom: The challenges for English-Arabic legal interpreters*].
- Toomaneejinda, A., & Saengboon, S. (2022). Interactional sociolinguistics: The theoretical framework and methodological approach to ELF interaction research. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(1), 156-179.
- Vicki Enggal Saputra. (2020). Analisis Fenomena Diglosia dalam Masyarakat. *INA-Rxiv (OSF Preprints)*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dk6aq>.
- Rosdiana, A. (2017). The Bilingual Brain and the Second Language Learning. *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 4(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/view/549/864>.
- Kewas, G. S., & Darmastuti, R. (2020). Strategi Komunikasi Antarbudaya Dokter kepada Pasien dalam Proses Pelayanan Kesehatan di RSUD Raffa Majenang. *Scriptura*, 10(2), 60-76. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.60-76>.
- Widiatmika, P. W., Suastra, I. M., & Malini, N. L. N. S. (2023). Balinese diglossia shown by public signs as language vitality symbol from linguistic landscape perspective. *Journal of Applied Studies in Language*, 7(2), 193–206. <https://doi.org/10.31940/jasl.v7i2.193-206>.
- Dia-an, D. (2021). Pendekatan Multidisipliner dalam Linguistik Forensik: Langkah Adaptasi Kebahasaan Wawancara Kognitif dalam Konteks Polri. *Jurnal Forensik Kebahasaan*, 1(1), 76–91.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Pedoman Konservasi Dan Revitalisasi Bahasa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 / M / 2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sesditjen Dikti Sosialisasikan Pencapaian 8 IKU dan Project Based Learning Kampus Merdeka – LLDIKTI. (n.d.). Retrieved January 22, from <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/2021/02/11/sesditjen-dikti-sosialisasikan-pencapaian-8-iku-dan-project-based-learning-kampus-merdeka/>.

- Miller, B. T., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Rencana Strategis Direktorat Kelembagaan dan Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Vokasi 2020-2024.
- Wilson, K. J., & Rigakos, B. (2016). Scientific Process Flowchart Assessment (SPFA): A Method for Evaluating Changes in Understanding and Visualization of the Scientific Process in a Multidisciplinary Student Population. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), ar63. <https://doi.org/10.1187/cbe.15-10-0212>.
- Brown, A. P. (2019). Qualitative method and compromise in applied social research. *Qualitative Research*, 10(2), 229–248.
- Mónica Castillo Lluch, Kailuweit, R., & Pusch, C. D. (2019). *Linguistic landscape studies : the French connection*. Rombach Druck- Und Verlagshaus.
- Spradley, J. P. (2016). *The Ethnographic Interview*. Waveland Press.
- Gupta, M., Shaheen, M., & Prathap Reddy, K. (2018). *Qualitative techniques for workplace data analysis*. IGI Global.
- Trice, A. W. (2018). *Utilization as a Dependent Variable in Mis Research (Classic Reprint)*. Forgotten Books.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marshall, C., Rossman, G. B., & Blanco, G. L. (2022). *Designing qualitative research*. Sage Publishing, Inc.
- Miles, M. B., A. Michael Huberman, & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.